



### PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DIGITAL BERBASIS SYARIAH YANG BERKESINAMBUNGAN GUNA MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN UMKM BINAAN PONDOK PESANTREN AL MUBAAROK CARINGIN BANDUNG

*Training On The Preparation Of Sustainable Sharia-Based Digital Financial Reports To Improve The Financial Performance Of Umkm Guided By The Al Mubaarok Caringin Islamic Boarding School In Bandung City*

**Didi Tarmidi<sup>1</sup>, R. Susanto Hendiar<sup>2</sup>, Radea Respati Paramudhita<sup>3</sup>, Ivan Gumilar Sambas<sup>4</sup>, Fadhlan Ridwana Sunjana<sup>5</sup>, Rima Wini<sup>6</sup>**

Program Studi Manajemen Universitas Widyatama

Jl. Cikutra no 204 A Bandung Jawa Barat, Indonesia

\*Alamat Korespondensi: [didi.tarmidi@widyatama.ac.id](mailto:didi.tarmidi@widyatama.ac.id)

(Tanggal Submission: 16 Mei 2024, Tanggal Accepted : 27 September 2024)



#### Kata Kunci :

*Pelatihan, Penyusunan Laporan Keuangan Digital berbasis Syariah, Kinerja Keuangan*

#### Abstrak :

Kompetensi keuangan didalam pelatihan penyusunan laporan keuangan digital berbasis syariah merupakan faktor utama didalam peningkatan kinerja keuangan sebagai penilaian bagi keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. penyusunan laporan keuangan digital berbasis syariah dilakukan melalui proses akuntansi digital berbasis syariah. Laporan keuangan digital berbasis syariah dilaksanakan melalui proses pencatatan, penggolongan, peringkasan seluruh transaksi pada UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung, guna menghasilkan laporan keuangan digital berbasis syariah sebagai bahan keputusan untuk stakeholders. Pelatihan penyusunan laporan keuangan digital berbasis syariah sebagai penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat selama di Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung. Kompetensi laporan keuangan digital berbasis syariah sangat dibutuhkan oleh UMKM di berbagai Kota/Kabupaten di Jawa Barat. Laporan Keuangan akan memberikan berbagai benefit bagi kelangsungan usaha UMKM khususnya Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung dan umumnya di berbagai Kota/Kabupaten di Jawa Barat, adapun benefit laporan keuangan digital berbasis syariah diantaranya, UMKM mampu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaannya, UMKM terbuka hubungan ke perbankan, UMKM dapat, UMKM dapat merencanakan dan mengendalikan anggaran keuangannya, UMKM Barat dapat menghitung pajaknya, dan UMKM memiliki laporan keuangan digital berbasis syariah yang dapat diterapkan di berbagai Pondok Pesantren di Jawa Barat.

**Key word :**

*Training,  
Preparation  
of Sharia-  
based Digital  
Financial  
Reports,  
Financial  
Performance*

**Abstract :**

Financial competency through training in preparing sharia-based digital financial reports is the main factor in improving financial performance and one of the assessments for the success of a company's financial performance. The preparation of sharia-based digital financial reports is carried out through a sharia-based digital accounting process. Sharia-based digital financial reports are carried out through the process of recording, classifying and summarizing all transactions at MSMEs assisted by the Al Mubarak Caringin Islamic Boarding School in Bandung City, in order to produce sharia-based digital financial reports that can be used for decision making for stakeholders. This training in preparing sharia-based digital financial reports is a Community Service activity carried out at the Al Mubarak Caringin Islamic Boarding School in Bandung City. Sharia-based digital financial reporting competency is really needed by MSMEs in various cities/regencies in West Java. Financial reports will provide various benefits for the continuity of MSME businesses, especially the Al Mubarak Caringin Islamic Boarding School in Bandung City and generally in various cities/regencies in West Java. The benefits of sharia-based digital financial reports include, MSMEs can assess their company's financial performance, MSMEs have access to banking, MSMEs can, MSMEs can plan and control their financial budgets, West MSMEs can calculate their taxes, and MSMEs have sharia-based digital financial reports that can be applied in various Islamic boarding schools in West Java.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Tarmidi, D., Hendiarto, R. S., Paramudhita, R. R., Sambas, I. G., Sunjana, F. R., & Wini, R. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Berbasis Syariah Yang Berkesinambungan Guna Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin Di Kota Bandung. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 885-893. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1620>

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) khususnya di Jawa Barat dan pada umumnya diseluruh pelosok nusantara menjadi barometer bagi perkembangan ekonomi nasional yang mampu bertahan dan eksis menghadapi krisis moneter tahun 1998 maupun krisis pasar modal tahun 2008.

Setelah melandainya pandemic COVID-19, UMKM dihadapkan pada kondisi yang bukan pilihan, diawali dengan tuntutan untuk menguasai digitalisasi marketing, bersamaan dengan pengaruh zaman yang semakin maju pada seluruh aktivitas kegiatan usaha, terutama perkembangan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan digital. UMKM telah berupaya memanfaatkan teknologi yang semakin canggih untuk mempermudah pekerjaan dalam mengembangkan usaha. Kemajuan teknologi juga mengindikasikan masuknya era digital, di mana teknologi informasi dan internet mulai menyebar meskipun belum merata di semua wilayah (Fadly & Utama, 2020). UMKM harus selalu memperbarui aplikasi keuangan mereka agar dapat bersaing di era saat ini. Meskipun begitu, mereka yang memiliki akses mudah ke internet dapat dengan mudah mengoperasikan penyusunan laporan keuangan digital berbasis syariah melalui berbagai aplikasi. Namun, kemudahan akses internet ini belum sepenuhnya mencapai UMKM. Bahkan untuk memperoleh pelanggan dalam bisnis UMKM sekalipun, teknologi memiliki potensi untuk mendekatkan hubungan antara produsen dan konsumen, tetapi jika UMKM tidak siap, mereka bisa kehilangan konsumen (Sukarnoto et al., 2021).

UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam ketahanan ekonomi suatu negara. UMKM berperan penting dalam mengatasi krisis ekonomi, terlebih akibat tingginya hutang luar negeri di Indonesia yang membebani ekonomi.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Jawa Barat menunjukkan jumlah fisik yang semakin bertambah walaupun didera berbagai permasalahan krisis moneter di tahun 1998, dan krisis pasar modal di tahun 2008. Manfaat akuntansi bagi UMKM memberikan pengembangan kinerja keuangan. Keuntungan yang kian meningkat membutuhkan keterampilan akuntansi untuk mengelolanya, guna solusi masalah perekonomian di Jawa Barat, Namun kendala UMKM yang masih belum memanfaatkan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya, karena alasan akuntansi yang dianggap sulit dan tidak urjen.

Laporan keuangan perlu dipersiapkan UMKM karena menjadi suatu konsekuensi suatu organisasi keekonomian dalam sebuah institusi, sebagaimana berdasarkan PSAK No.1, bahwa Laporan keuangan merupakan hasil tersruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu organisasi. Penyusun Laporan keuangan UMKM harus memiliki kompetensi berupa kemampuan untuk menyajikan secara jelas dan transparan mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan UMKM.

Berdasarkan pendapat Fahmi, (2017), bahwa laporan keuangan adalah sebuah informasi yang merepresentasikan keadaan financial dalam badan usaha, yang informasinya berguna untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan entitas, sedangkan menurut Kasmir, (2019) laporan keuangan merupakan laporan dengan memperlihatkan keadaan finansial pada entitas untuk sekarang atau pada masa tertentu. Sementara berdasarkan Emron, (2017) kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam mengerjakan pekerjaan secara benar dan memiliki keunggulan yang khususnya pada pengetahuan, keahlian dan sikap. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi penyusunan laporan keuangan adalah kemampuan dalam menyusun laporan keuangan dengan baik untuk menggambarkan informasi atau kinerja keuangan dari perusahaan. Sedangkan menurut IAI sebagaimana dikutip (Jumingan, 2018), laporan keuangan adalah pertanggungjawaban kepada stakeholder luar perusahaan, yang mesti disajikan dengan sedemikian bentuknya maka pertama sesuai kebutuhan agar menyediakan informasi finansial dengan mengkuantifikasi entitas tertentu, supaya terpenuhi kebutuhan stakeholder ketika meleksanakan dan memutuskan keekonomian, menyediakan informasi terpercaya tentang keadaan keuangan serta perubahan modal entitas, menyediakan informasi finansial agar mendukung stakeholder ketika menginterpretasikan kesanggupan meraih keuntungan entitas, menyiapkan informasi khusus tentang perubahan aset serta utang, dan menyediakan informasi umum sesuai kebutuhan stakeholder. Kedua, menghasilkan kualitas, yang sesuai, jelas, dapat dipahami, dapat dites kesahihannya, menggambarkan kondisi entitas sesuai periode yang akurat, bias diperbandingkan, utuh, dan tidak memihak.

Kompetensi penyusunan laporan keuangan, membutuhkan pengembangan dan pelatihan dalam menyusun laporan keuangan berstandar, agar laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi standar yang berkualitas, sehingga laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengusulkan pembiayaan guna meningkatkan kinerja keuangan UMKM, dimana standar perbankan tersebut dapat dinilai dan disetujui oleh pihak perbankan. kendala dalam penyusunan laporan keuangan dapat diatasi melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan digital yang diterapkan dengan konsep syariah, guna menghasilkan kompetensi di bidang akuntansi, yang akhirnya akan mereduksi kendala atau hambatan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini tentunya digunakan untuk membangun kembali kinerja yang pernah tergerus sebelumnya akibat pandemic COVID-19, di sisi lainnya laporan keuangan yang berkualitas akan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan permodalan melalui pengajuan pembiayaan. Sehingga urgensi pelatihan penyusunan laporan keuangan harus sudah dilaksanakan secara masif dan terukur, agar kompetensi penyusun laporan keuangan mampu membuat laporan keuangan yang berkualitas, sehingga akses ke perbankan dapat dibuka bagi pembiayaan UMKM, dengan demikian investasi berupa modal yang dimiliki UMKM dapat mendongkrak bangkitnya kembali kinerja keuangan UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung. Harapannya Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung dapat memberikan bantuan financial atau minimal mendukung secara

manajerial melalui penyediaan sarana pelatihan, mengundang narasumber sebagai pembicara, dan mengakses bantuan permodalan dari berbagai institusi baik eksekutif maupun legislatif, agar penyelenggaraan pelatihan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut beberapa referensi, kompetensi merupakan kesanggupan dalam mengerjakan atau melaksanakan kegiatan ataupun kewajiban dengan didasari dengan kemampuan dan pengetahuan yang dilandasi dengan kinerja yang merupakan kewajiban didalam penugasan tersebut. (Wibowo, 2016) Berdasarkan [endapat (Mc. Clelland) yang memberikan pengertian competency merupakan penempatan karakter yang melandasi seseorang yang berdampak langsung atas, atau dengan menarasikan, kinerja yang terbaik. Kompetensi akuntansi digital berbasis syariah sangat dibutuhkan oleh UMKM dilingkungan pondok pesantren. Yang akan memberikan berbagai manfaat bagi, diantaranya adalah: UMKM dapat memahami kinerja keuangan usahanya, UMKM dapat menyusun perencanaan dan realisasi anggarannya, UMKM dapat mengantisipasi dan membuat laporan perpajakan. Kompetensi akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi keuangan atau sedikit-dikitnya bersifat keuangan, serta menginterpretasikan hasilnya kepada masing-masing stakeholders. Praktik bimbingan teknis mengaplikasikan digital didalam menginput transaksi, serta literasi syariah untuk memahami transaksi dengan menggunakan konsep syariah. Dengan lain perkataan, bahwa kompetensi merupakan yang menjadi dasar para outstanding performers laksanakan dengan frekuensi lebih banyak didalam lebih luas suasana dengan output lebih baik, dibandingkan yang dikerjakan para average performers (Zainal et al., 2015).

Atas dasar hasil survey terhadap UMKM Jawa Barat, yang terdiri dari jenis usaha ritel dengan jumlah 11 unit usaha (23,4%), kuliner 18 unit (38,3%), usaha jasa 5 unit (10,6%), busana 10 unit (21,3%) Usaha Manufaktur 3 unit (6,4%), dengan total UMKM 47 unit, yang terdiri dari Generasi Generasi Frekuensi Gen X yang berusia antara (41-56) tahun 16 unit (34%), Gen Y usia antara (25-40) tahun 11 unit (23,4%), Gen Z (9-24) 20 unit (42,6%) Total 47 unit, dari seluruh jumlah sub variabel

yang digunakan, diperoleh hasil perhitungan nilai total rata-rata mencapai 3,58. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi digital UMKM di Jawa Barat termasuk kategori tinggi dilihat dari total rata-ratanya berada pada interval 3,41-4,20. Dengan komponen tertinggi adalah Functional Skill and Beyond, yakni sebesar 3,83. Adapun komponen terendah terletak pada bidang Critical Thinking and Evaluation, sebesar 3,43. Meski berada dalam kategori tinggi, aspek ini masih perlu dipertimbangkan agar kinerja yang dihasilkan dapat lebih optimal (Husniyah, 2023), Penelitian berjudul "Analisis Tingkat Literasi Digital UMKM di Jawa Barat", terbit pada Jurnal Economics and Digital Business Review ISSN : 2774-2563 (Online), Volume 4 Issue 1 (2023) Pages 845 – 868,

Dengan demikian rata-rata penguasaan digital UMKM di Jawa Barat cukup tinggi, sehingga pelatihan penyusunan laporan keuangan digital berbasis syariah akan lebih kondusif, guna menghasilkan UMKM yang kompeten, dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas, berdasarkan tersebut peneliti berminat dalam melaksanakan studi yang berjudul : "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Berbasis Syariah yang Berkesinambungan Guna Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung (Studi Kasus Pada UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung)". Sedangkan banyak UMKM yang penguasaan akuntansinya masih rendah, sehingga pengembangan entitas terutama didalam kinerja keuangan belum teridentifikasi dengan akurat. Banyak UMKM yang masih terkendala akuntansi, karena bacaan sebagai acuan didalam memahami pengelolaan finansial UMKM masih sulit dipahami, berbagai transaksi UMKM secara teknis keseharian tidak diberikan tutorialnya dalam buku, disamping tentunya enggan membaca buku. sehingga berdampak negatif bagi kinerja keuangan UMKM

Atas dasar permasalahan tersebut, perlu diadakan penyelenggaraan training penyajian laporan keuangan digital berdasarkan syariah di lingkungan bagi UMKM Pondok Pesantren, Program yang perlu disediakan yakni training akuntansi terhadap UMKM pemula, pembukuan sederhana dan sesuai dengan kondisi dan kemampuan. Kompetensi penyusunan laporan keuangan digital merupakan kemampuan UMKM dalam mengetahui dan memanfaatkan aneka kemampuan

pemysusunan laporan keuangan, digital berbasis syariah, disamping sikap dan perilaku professional, etika dan kesehatan dan keselamatan kerja. Kompetensi akuntansi digital berbasis syariah sangat diperlukan untuk mendukung berbagai aktivitas UMKM di lingkungan pondok pesantren yang tersebar di berbagai kota/kabupaten di Jawa Barat umumnya, dan khususnya bagi UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung, sehingga semakin banyak masyarakat yang akan sadar betapa pentingnya laporan keuangan digital berbasis syariah bagi para stakeholder, bahkan akan semakin meningkat pula aktivitas transaksi sebagai penggerak ekonomi masyarakat, dan ini berdampak bagi pengembangan kinerja keuangan UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung.

Pelatihan itu sendiri menurut (Sulistiyani & Rosidah, 2010), adalah suatu pelaksanaan secara sistematis dalam mengubah perilaku para pegawai menuju sasaran agar menumbuhkan berbagai tujuan organisasi, yang sedemikian penting, disebabkan oleh metode yang dipakai guna mempertahankan, menjaga, memelihara pegawai, serta mengembangkan keahlian para pegawai dalam mengembangkan kinerjanya, dilain pihak (Meidona, 2012) menyampaikan, bahwa dalam pelatihan para pegawai dapat memiliki dan melatih sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang khas sesuai bidang yang dikerjakan di perusahaan. Menurut (Simamora, 2012), manfaat segera dari pelatihan adalah diantaranya mengkoreksi kinerja, mengupdate skill tenaga kerja beriringan dengan berkembangnya teknologi, mempersingkat masa belajar terutama untuk tenaga kerja baru, dengan tujuan meraih kompetensi tenaga kerja, sebagai problem solving menyelesaikan kondisi teknis. d) mengkaderisasi tenaga kerja untuk program promosi, melengkapi yang dibutuhkan dalam pengembangan pribadi.

Menurut (Suwatno, 2011), training dilihat dari sumbernya, terbagi dua, pertama internal dan public course. internal course, misalnya praktik kerja terhadap pegawai baru dengan orientasi lapangan berupa praktek lapangan berupa simulasi aktivitas entitas, berdasarkan (Desseler, 2015), orientasi pegawai baru dalam bentuk orientasi dan sosialisasi profil dan informasi guna dipersiapkan bagi pelaksanaan pekerjaan yang memuaskan. Menurut Barnardin, (2011) Penyelenggaraan training terdapat tiga tahapan sub kegiatan yaitu: a. Menilai urgensinya training (uji kebutuhan), tahapan ini bertujuan menghimpun informasi bahwa apakah perlu atau tidak diselenggarakan pelatihan. b. Peningkatan program pelatihan (development), tujuannya adalah untuk membuat kerangka atmosfir pelatihan dilengkapi dengan metode-metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. c. Penilaian program training, untuk mengetes dan memberikan penilaian, bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah terselenggara dengan efektif sesuai tujuannya.

Pertumbuhan volume UMKM setiap periode kian menunjukkan pertumbuhan pondok pesantren yang signifikan yang jelas tampak pada sudut kuantitasnya secara keseluruhan, terutama pada aspek keuangan, namun tidak banyak UMKM yang merasakan pertumbuhan melalui kinerja keuangannya. Mengenai hal tersebut erat hubungannya dengan UMKM yang belum menyadari betapa urgensinya manajemen keuangan entitas. Penyusunan laporan finansial digital berbasis syariah akan menjadi salah satu aspek tren penting bagi perkembangan UMKM di lingkungan pondok pesantren. Bahkan Baitul Mal (BMT) di berbagai Masjid yang tersebar di seluruh Jawa Barat. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui pelatihan kompetensi akuntansi bagi para pelaku UMKM di lingkungan Pondok Pesantren. Akuntansi adalah proses sistematis dalam memperoleh informasi finansial digital berbasis syariah yang akan dimanfaatkan dalam proses penentuan keputusan terhadap stakeholdernya.

Berdasarkan benefit sungguh demikian besar yang diperoleh dari proses pembukuan, maka UMKM dapat segera mengikuti training penyusunan laporan keuangan digital berdasarkan syariah terhadap UMKM pada lingkungan pondok pesantren. Penggunaan aplikasi akuntansi digital mampu mendorong keberhasilan UMKM terutama mengenai kinerja keuangannya. Kenaikan kinerja mampu dipersiapkan melalui penggunaan proses akuntansi. Melalui kinerja keuangan yang kian mengalami kenaikan, pertumbuhan UMKM di lingkungan pondok pesantren akan kian membaik agar UMKM mampu memberikan solusi terhadap permasalahan ekonomi di Indonesia. Akan tetapi, terdapat UMKM yang tidak menerapkan akuntansi didalam mendukung aktivitas

usahanya. Dalih UMKM belum menerapkan akuntansi yakni karena akuntansi seperti hal rumit tetapi tidak urgen. Pelaku UMKM sering mengalami masalah ketika harus menerapkan akuntansi pada aktivitas usahanya usahanya. Yang demikian itu disebabkan karena lemahnya pegangan atau referensi yang menjadi acuan bagi kegiatan berlatih mengurus finansial UMKM. Bahan bacaan yang publis sekarang ini masih jarang yang konsentrasi pada manajemen finansial UMKM.

Diketahui ada berbagai topik buku Akuntansi terhadap UMKM, akan tetapi didalamnya tidak berbeda sebagaimana halnya buku akuntansi bagi usaha besar. Jumlah transaksi yang terdapat pada UMKM misalnya barter/tukar jasa akan tetapi tidak disampaikan contoh referensi bahan bacaan. Akibatnya pada saat transaksi muncul, UMKM mengambil langkah untuk tidak memprosesnya. Jika diketemukan berbagai transaksi yang sama dan tidak diproses, dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap kinerja keuangan institusinya. Disamping tidak adanya bahan bacaan yang lebih khusus mengupas transaksi pada UMKM, masih banyak UMKM yang tidak membaca buku.

Kinerja keuangan itu sendiri berdasarkan pendapat Fahmi, (2012) merupakan analisis yang dibuat agar dapat mengetahui seberapa jauh entitas dalam mengimplementasikan melalui ketentuan-ketentuan penyelenggaraan financial dengan baik dan benar, adapun berdasarkan pendapat Munawir, (2012) kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dari konsep valuasi atas keadaan financial entitas yang diselenggarakan atas dasar analisis atas rasio keuangan entitas. Menurut Rudianto, (2013) kinerja keuangan merupakan capaian yang telah diraih oleh manajemen entitas untuk melaksanakan fungsinya memanje harta entitas yang berhasilguna selama masa tertentu. Berdasarkan deskripsi tersebut bisa disimpulkan dimana kinerja finansial merupakan raihan prestasi entitas pada suatu masa yang menjelaskan keadaan finansial entitas dengan petunjuk kelayakan ekuitas, likuiditas dan keuntungan.

Atas permasalahan tersebut, perlu diselenggarakan pelatihan penyusunan laporan keuangan digital berbasis syariah bagi pelaku UMKM di lingkungan pondok pesantren, terutama dalam hal kompetensi akuntansi berupa penyusunan laporan keuangan berstandar, sosialisasi digital dengan memperkenalkan aplikasi termudah dalam melakukan data entry transaksi UMKM, dan literasi syariah. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi dasar, aplikasi accurate dan literasi syariah berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), dan standar kehalalan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung. Tujuan diselenggarakannya pelatihan ini dengan terstruktur, sistematis dan masif, diharapkan pelaku UMKM dilingkungan pondok pesantren dan baitul mal di masjid, badan amal, lembaga amal zakat, dan entitas syariah lainnya pada umumnya di seluruh Jawa Barat, dan khususnya UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung, dapat menyusun laporan keuangan berstandar dan bankable, dapat menhelola kinerja keuangan usahanya, dapat mengelola perhitungan pajak, serta mengelola perencanaan dan realisasi anggarannya.

## **METODE KEGIATAN**

Metode penyelenggaraan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan dan diselenggarakan secara bertahap sebagai berikut :

Tahap pertama penyelenggaraan PKM adalah dilakukannya survey lapangan dengan berkoordinasi bersama mitra, dimana para dosen berkoordinasi dengan koordinator UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung, guna menggambarkan problem yang digeluti mitra pada umumnya.

Selanjutnya di fase berikutnya penyelenggaraan PKM ini adalah mengajukan proposal PKM untuk mendapatkan Surat Tugas dari universitas dan memperoleh Surat Kerjasama Mitra yang diwakili oleh koordinator UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung Adapun di tahap ketiga dengan melakukan pemetaan sosial b a g i setiap Anggota UMKM mengisi angket, yang berguna bagi narasumber untuk memperoleh gambaran permasalahan spesifik yang digeluti setiap mitra k e m u d i a n para mitra m e n d a p a t k a n materi sesuai yang dibutuhkan.

Memasuki fase keempat, para instruktur membahas topik guna diserahkan kepada para

mitra UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung Para narasumber akan melakukan dialog mengenai masalah yang dihadapi para mitra, dan merencanakan jalan keluar atas problematika yang digeluti oleh para mitra.

Dan pada tahap kelima adalah dengan mengunjungi tempat kedudukan mitra dan menyelenggarakan training dalam bentuk pemahaman akuntansi, bimbingan teknis digital laporan keuangan, literasi syariah, manajemen keuangan berupa kinerja keuangan bagi UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung. Selanjutnya dilakukan diskusi dan wawancara, forum ini diinginkan sebagai fasilitas perantara antara instruktur dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama dengan mitra UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung.

Tahap pamuuungkas berupa mengerjakan penilaian kembali dan pemantauan, melalui pemberian kuesioner mengenai tanggapan akhir kegiatan P K M , via googlemeet serta menyelenggarakan area Tanya jawab ketika berakhirnya kegiatan.

Pelaksanaan PKM ini diawali dari survey lapangan hingga penilaian kembali dan pemantauan selama 3 (tiga) bulan, mulai November, Desember 2023 sampai dengan Januari 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai produk kuliner olahan, busana tren, hingga berbagai produk kriya yang dulunya terpuruk akibat pandemic COVID-19, akibat interaksi serba dibatasi, namun masih banyak yang eksis dan mampu bangkit dari keterpurukan, yang dulunya transaksi dilakukan secara langsung, namun selama pandemic COVID-19 dengan StaySave di rumahnya masing-masing, mitra bergulat dengan komunikasi online, setelah tahap ini dilalui, mitra mulai berbenah menyusun kembali laporan keuangan yang tadinya manual, dengan penguasaan digital, mulai berubah dengan menyusun laporan keuangan digital, namun masih sederhana melalui Microsoft excel, kedepan mitra akan diberikan bimbingan teknis guna mampu menyusuun laporan keuangan secdara digital melalui aplikasi accurate. Mitra yang berada di lingkungan pondok pesantren tentu agak berbeda dalam mencatat transaksi kegiatan berkonsep syariah, sehingga laporan keuangannya menyesuaikan dengan berbasis syariah. Para peserta dalam mengikuti pelatihan sangat antusias dan menaruh harapan besar dengan adanya kerjasama dengan Universitas Widyatama, yang diikat dalam Surat Perjanjian Mitra. Keterpurukan mitra pada masa pandemic-19 sangat berbeda dengan krisis moneter 1998 dan krisis pasar modal 2008, yang pada saat itu UMKM yang memang hampir seluruhnya tidak memperoleh pembiayaan perbankan, dapat bertahan dengan modal seadanya yang dimiliki mitra, sehingga transaksi masih terus berjalan, sedangkan di masa pandemic COVID-19, transaksi langsung tidak terjadi karena dibatasi untuk tidak berinteraksi langsung dengan konsumen. Sehingga kondisi UMKM lebih berat dibandingkan dengan krisis sebelumnya. Dengan bergiulat menguasai digital baik pemasaran maupun penyusunan laporan keuangan, yang menjadikan laporan keuangan menjadi data pedoman bagi UMKM untuk menilai kinerjanya, baik dalam hal laporan keuangannya, penjualan produk, desain dan kreativitas produk serta berbagai langkah efisiensi lainnya. sehingga disamping UMKM telah memiliki kompetensi penyusunan laporan keuangan digital berbasis syariah, juga dalam hal kemasan dan mutu produk lebih bervariasi untuk memenuhi minat beli konsumen, sehingga laporan keuangan yang dibuat dapat menjadi alat guna meningkatkan kinerja keuangannya, dengan terus mengembangkan produk-produk yang menarik harapan konsumen. dengan segmen pasar segala usia, berbagai produk musiman, tren pakaian keseharian, kuliner serta kria yang tren. Sehingga UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung mampu membuat produk-produknya menjadi lebih variatif. UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung yang sebelum pandemic COVID-19 berjumlah 200 usaha mikro dan kecil, serta sangat sedikit yang menengah, dan yang bertahan sampai saat ini, dan memiliki tenaga kerja 5 - 10 orang, sehingga terdapat sekitar 1.000 tenaga kerja yang diserap. Pada masa pandemi usaha UMKM mengalami penurunan, begitu pula dampaknya terhadap penjualan produk, namun sejak digunakannya digital pemasaran maupun digital penyusuna laporan keuangannya, para UMKM tetap mempertahankan usahanya.

Setelah masuknya penjualan secara online, UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok

Caringin di Kota Bandung, sekalipun saat pandemi penghasilannya hanya meraih dibawah Rp 1 miliar. Ketika dibandingkan dengan sentra usaha lainnya, UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung yang menunjukkan pesanan di masa pandemic yang sangat memprihatinkan, sekarang berbagai produk UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung ini mulai menemukan segmen pasar khusus dilingkungan pesantren yang berbasis syariah, baik kuliner, busana, kria dan berbagai produk kontemporer lainnya. pendapatannya kian mengalami kenaikan sejak menggeluti dunia digital, jika sebelumnya 80 persen penerimaan atas pendapatan secara luring, 20 persen dari daring, namun kini bertolakbelakang, pendapatan secara daring menjadi harapan utama mesin-mesin di UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung tetap eksis. Pendapatan kian naik lagi khususnya di bulan Ramadhan, terutama jenis pakaian busana muslim seperti casual dan hijab. Para reseller UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung mulai merambah ke mancanegara.

Permasalahan dan Strategi yang dapat diimplementasikan pada UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung, yakni:

1. Hingga kini Masih terdapat celah pengetahuan dan keahlian guna berkecimpung dalam dunia maya, kiat yang diterapkan UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung yakni berkolaborasi dengan Universitas Widyatama di Kota Bandung untuk mempersiapkan mahasiswa praktik kerja usaha pondok pesantren.
2. Kerjasama tidak cukup dilaksanakan dengan pihak institusi, UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung juga berkolaborasi melalui komunitas untuk mengembangkan informasi tentang UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung di wilayah digital, sebabnya adanya kebiasaan masyarakat sekarang sudah melebar ke arah digital, yang mana seluruh informasi dapat diambil dari Web. Media sosial, e-commerce toko online, dan whatsapp grup.
3. Tidak hanya dari strategi marketing yang menggerakkan ke digitalisasi, penyusunan laporan keuangan pun diarahkan ke digital dengan literasi syariah, Sampai saat ini, para UMKM masih menggunakan secara manual, apabila laporan keuangan telah digitalized, maka akan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangannya, yang akhirnya dapat meningkatkan aktivitas usahanya
4. Kompetensi sumber daya manusia harus ditingkatkan, para UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung harus mengetahui cara mengoperasikan aplikasi digital accurate berbasis syariah.
5. Dengan terdigitalisasi semua kegiatan UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung, baik marketing maupun penyusunan laporan keuangannya, ke depannya diharapkan bisa semakin meningkatkan emotional market di lingkungan pesantren, sehingga semakin banyak yang belanja online terhadap produk produk syariah di UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung. Apabila UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung terus berkembang, maka geliat usaha di berbagai pondok pesantren lainnya akan ikut berkembang, dan kian terupgrade, mulainya sebagai UMKM itu usaha kecil menengah, kini kian lebih meningkat lagi.
6. Terdapat pihak-pihak yang kian berminat mendukung UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung, baik dari eksekutif, legislative maupun pengusaha umum, maka UMKM akan lebih melek teknologi dan mengembangkan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung, dan berbagai pondok pesantren lainnya menjadi emotional market, yang selanjutnya mengedukasi publik agar membuka diri guna menumbuhkan pemikirannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung supaya tetap eksis dengan tidak mengorbankan harga produk, terus mengutamakan penguasaan digital, baik dari pemasaran dan penyusunan laporan keuangannya yang telah berbasis syariah, untuk itu para UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung harus diberikan pelatihan kompetensi akuntansi, bimbingan teknis digital, literasi keuangan dan manajemen keuangan

terutama pemahaman tentang kinerja keuangan UMKM Mitra. Kedepan UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung yang telah berkembang perlu memiliki tempat kedudukan usaha, semacam koperasi dan sentra usaha santri. Koordinator UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung dan timnya, dapat bekerjasama dengan menempatkan sejumlah mahasiswa kerja praktik. dalam tiga bulan mahasiswa yang praktik kerja mendukung menyusun laporan keuangan digital berbasis syariah, begitu pula UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung dapat mengembangkan usahanya via media sosial dan marketplace yang akan berefek terhadap peningkatan pendapatannya.

Kemudian para pelaku UMKM khususnya UMKM Binaan Pondok Pesantren Al Mubaarok Caringin di Kota Bandung serta segenap pelaku UMKM agar diberikan pelatihan secara terstruktur, sistematis dan masif, tentang pelatihan kompetensi penyusunan laporan keuangan digital berbasis syariah, guna mendukung kinerja keuangannya dalam hal evaluasi penjualan, laba, dan asetnya. Kedepan perlu diberikan tempat kedudukan usaha berupa koperasi atau sentra usaha santri, dimana dibantu oleh magang mahasiswa Universitas Widyatama dalam program MBKM selama 3 (tiga) bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, G. (2015). *Human resources management (manajemen sumber daya manusia)* (Edisi ke-14 Bahasa Indonesia). Jakarta: Indeks.
- Dewan Syariah Nasional. (2000). *Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 07/DSN-MUI/VI/2000*.
- Edison, E., & Anwar, Y. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Fadly, H. D., & Sutarna. (2020). Membangun pemasaran online dan digital branding di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Ecoment Global*, 5(2), 213–222.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Husniyah, N., Ramadansyah, E., Pertiwi, H., Tamara, A. F., Purwaamijaya, B. M., & Nuryadin, A. (2023). Analisis tingkat literasi digital UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Economics and Digital Business Review*, 4(1), 845–868.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 tentang laporan keuangan* (edisi revisi 2015). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, PT. Raja Grafindo.
- Jumingan. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-6). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, Cetakan ke-12). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maslow, A. H., Herzberg, F., & McClelland, D. (2013). *Job satisfaction*.
- Meldona., & Siswanto. (2012). *Perencanaan tenaga kerja: Tinjauan integratif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Munawir, S. (2012). *Analisis informasi keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rivai, V. Z., & Sagala, S. (2015). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan* (Edisi ke-7). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Simamora, H. (2012). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi 1). Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Sukarnoto, T. (2020). Trickle down economic, atribut produk bank syariah dan going concern usaha mikro, kecil dan menengah. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 1(2), 1–13.
- Sulistiyani, A. T., & Rosidah. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwatno., & Priansa, D. (2011). *Manajemen SDM dalam organisasi publik dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja* (Edisi ke-5). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.